



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PENGAMALAN
AGAMA REMAJA DI DESA SILANGKITANG TAMBISKI
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

ROSMALA HARAHAHAP
NIM. 12 310 0119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



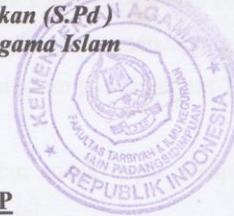
**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PENGAMALAN
AGAMA REMAJA DI DESA SILANGKITANG TAMBISKI
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

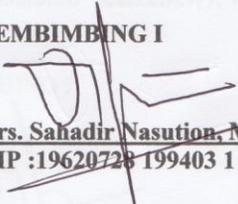
OLEH

ROSMALA HARAHAP
NIM. 12 310 0119

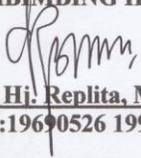


PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP :19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP :19690526 199503 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
a.n ROSMALA HARAHAHAP

Lampiran : 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 10 November 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rosmala Harahap** yang berjudul: **Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

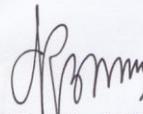
Wassalamu'alaikum.Wr. Wb

PEMBIMBING I



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

PEMBIMBING II



Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROSMALA HARAHAP
NIM : 12 310 0119
Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi p : **Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2016

Saya yang menyatakan,

Materai 6000



ROSMALA HARAHAP
NIM. 12 310 0119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMALA HARAHAP
NIM : 12 310 0119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 10 November 2016

menyatakan



(ROSMALA HARAHAP)
NIM : 12 310 0119

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROSMALA HARAHAP
NIM : 11 310 0119
FAK/PRODI : FTIK/PAI-3
**JUDUL SKRIPSI : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA
SILANGKITANG TAMBISKI KECAMATAN
SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

Ketua



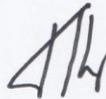
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

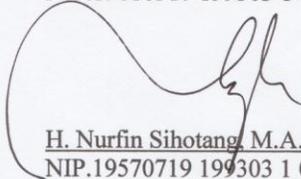
Anggota



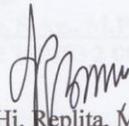
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S. Ag, M. Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



H. Nurfin Sihotang, M.A., P. hD
NIP. 19570719 199303 1 001



Dra. Hj. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 10 November 2016/ 08.30 WIB s/d 12.00
Hasil/Nilai : 74, 87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon(0634) 22080Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan
Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski
Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli
Selatan**

Ditulis Oleh : ROSMALA HARAHAP
NIM : 12 310 0119

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2016

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta wakil I, II dan III Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Aswadi Lubis, S.E, M.Si, dan Drs. Samsuddin Pulungan M.Ag
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan serta wakil I,II dan III Drs. Sahadir Nasution, M.Pd, Dr. Lelya Hilda, M.Si dan Anhar, M.A

4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Hamka, M.Hum selaku sekretaris jurusan serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S, M.Hum selaku kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Parulian Harahap dan ibunda tercinta Siti Asima Dalimunthe yang selama ini tidak pernah lupa mendo'akan anak-anaknya, dan telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke perguruan tinggi yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moral dan materil yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Abanganda Marhot Harahap, Amran Harahap, Suwandi Harahap, Nurdin Harahap dan Khasrul Harahap yang tiada bosan memberikan do'a dan dukungannya untuk kesuksesan penulis.
8. Bapak Sarman Efendi siregar selaku Kepala Desa Silangkitang Tambiski dan tokoh masyarakat yang telah memberikan data-data kepada penulis yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman se-almamater dan rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan angkatan 2012 khususnya PAI-3 dan teman seperjuangan Nurdiana

Siregar, Sumiati Hasibuan, Linda Hairani Dongoran, Reni Harsita, Susilawarni, Seri Embun Naibaho, Ajirah Pulungan, Erma Yanti dan adik tersayang Sari Indah, Sustika, dan Dian sari yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

Padangsidempuan, 04 November 2016

Penulis



ROSMALA HARAHAP
NIM. 12 310 0119

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
 - 1. Pengertian Peran Orang tua
 - 2. Pengertian Orang tua
 - 3. Bentuk-Bentuk Tingkah Orang tua dalam Meningkatkan Pengasuhan Agama Rodeja
- B. Pengasuhan Agama
 - 1. Mendirikan Sekolah
 - 2. Syariat-syariat Sekolah Lima waktu
 - 3. Rukun-rukun Sekolah
- C. Penelitian Terdahulu

ABSTRAK

Nama : ROMALA HARAHAHAP
Nim : 12 310 0119
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING PENGAMALAN AGAMA REMAJA DI DESA SILANGKITANG TAMBISKI KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dalam penelitian ini muncul berbagai permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu: adanya peran atau tindakan orangtua dalam membimbing pengamalan agama mengenai ibadah shalat remaja masih kurang, sehingga orangtua tidak memiliki waktu luang untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada remaja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, apa sajakah faktor penghambat orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan serta apakah solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan serta untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini di golongkan kepada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode yang digunakan untuk mendapatkan tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara kepada para responden yang telah ditentukan.

Hasil penelitian yaitu: peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sementara yang menjadi faktor penghambat orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski adalah kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama, faktor ekonomi yang kurang memadai, kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja, kurangnya keteladanan orangtua serta pengaruh media televisi. Dan solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski, dengan memberi keteladanan, memberi kebiasaan, serta memberi pengawasan/perhatian.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FALKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Peran Orangtua	12
2. Pengertian Orangtua.....	18
3. Bentuk-Bentuk Tindakan Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja.....	22
B. Pengamalan Agama	27
1. Mendirikan Shalat.....	27
2. Syarat-syarat Shalat Lima waktu	29
3. Rukun-rukun Shalat	30
C. PenelitianTerdahulu	33

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Uji Keabsahan Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
1. Temuan Umum	43
a. Letak Geografis.....	43
b. Letak Demografis.....	43
2. Temuan Khusus.....	48
a. Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan	48
b. Faktor Penghambat Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.....	57
c. Solusi yang dilakukan Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.....	64
B. Analisis Hasil Penelitian	70

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	44
Tabel III : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	45
Tabel IV : Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan	46
Tabel V : Keadaan Sarana Prasarana Tempat Ibadah	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal yang sependapat oleh Hurlock yang dikutip dari Syamsu Yusuf dalam buku Psikologi Perkembangan anak dan Remaja menyatakan bahwa keluarga juga merupakan “*Training Centre*” bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, seyogianya bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari sejak dalam kandungan.¹

Keluarga merupakan kunci dari kehidupan manusia karena dari keluarga timbul individu-individu baru yang dalam kehidupannya akan mencontoh kehidupan keluarga yang terdahulu. Yang dimaksud dengan keluarga di sini adalah sekelompok manusia yang terdiri atas ayah, ibu, anak-anak yang jumlahnya tak ditentukan, sehingga ada keluarga besar dan kecil.²

Apabila pendidikan terhadap anak diberikan dengan baik, maka anak juga akan menjadi baik, walaupun ada juga sebagian kecil anak yang tidak demikian. Sebaliknya jika orang tua mendidik anaknya dengan tidak baik, maka anak akan

¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 138.

² Ahmad Watik Praktiknya, dkk, *Islam Etika dan Kesehatan*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 295.

menjadi jahat. Sesuai dengan sebuah pernyataan: Orangtua bertanggung jawab di hadapan Allah terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pada akhirnya anak yang shaleh dan shalehah serta berbakti kepada orang tuanya akan menjadi jaminan bagi orang tuanya, karena doa anak yang shaleh termasuk amal yang tidak pernah putus walaupun orang tuanya telah meninggal dunia. Salah satu tanggung jawab pendidikan agama oleh orangtua terhadap anak adalah mengajarkan, dan mengajarkannya shalat, karena shalat adalah amal pokok umat Islam dan menjadi identitas keIslaman seseorang. Shalat itu wajib hukumnya atas orang yang beragama Islam yang berakal lagi baligh, namun menanamkan kepada remaja hendaklah mulai sejak dini untuk mendirikan shalat.

Kegiatan membimbing anak dalam mengerjakan shalat wajib tidak mudah, sebagai orangtua dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana tata cara mengerjakan shalat wajib, karena dengan memiliki ilmu tentang shalat wajib, orangtua melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anaknya adalah sebagai bantuan dalam menghadapi hidup dan kehidupan agar memiliki sumber pegangan keagamaan. Maka dari itu orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan yang benar kepada remaja dalam keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut Islam.

Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Orangtua diwajibkan memelihara diri dan keluarga dari api neraka, kemudian untuk mencapai tujuan tersebut manusia memerlukan bimbingan agar mengetahui apa saja yang harus dilakukan, artinya konsep memelihara diri dan keluarga merupakan aspek tanggung jawab manusia yang dibebankan kepada orangtua untuk pertama kalinya dan keluarga merupakan tempat belajar anak dalam segala sifat untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup tertinggi dan akan terbiasa setelah anak menjadi remaja.

Orangtua berperan dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali dalam pendidikan/pengamalan agama Islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang di pundaknya terpikul beban pembangunan di masa mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang sudah tua, dengan demikian orangtua harus memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik anak dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 560.

Peran orangtua terhadap aktivitas keagamaan dalam kehidupan remaja berarti dengan cara membiasakan dan mensyaratkan dalam beribadah seperti shalat, puasa dan membaca al-Qur'an untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan bentuk peran orangtua dalam pengamalan agama remaja tidak hanya dengan melalui ajaran-ajaran agama yang bersifat secara lisan, tetapi dilakukan dengan cara menyuruh dan mengajak anak sama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat di rumah maupun di mesjid. Terutama menjalankan shalat wajib lima waktu sehari semalam, karena shalat itu adalah tiang agama dalam ajaran agama. Oleh sebab itu sebagai orangtua harus menerapkan kepada remaja agar menjalankan shalat lima waktu, yaitu subuh, zhuhur, asar, magrib dan isya.

Kemudian orangtua dituntut agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, perbuatan dan pengawasan terhadap anaknya karena tugas orangtua itu sebagai pendidik, pemimpin, pelatih serta pemberi pengarahan dan bimbingan bagi anaknya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di sinilah orangtua berperan sebagai pembimbing terhadap anak-anaknya termasuk membimbing pengamalan agama dalam kehidupan remaja berarti membiasakan beribadah seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an, zakat dan haji untuk dikerjakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengajak remaja sama-sama melaksanakan ibadah seperti shalat baik di mesjid maupun di rumah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada Bulan Maret 2016 pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli selatan sangat kurang, masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari pengamalan ibadah shalat lima waktu. Para remaja di Desa Silangkitang Tambiski jika datang waktu shalat masih banyak yang melakukan aktivitas tanpa memperdulikan azan untuk panggilan shalat sehingga melalaikan shalat dan masih banyak yang berkeliaran di lingkungan rumah/halaman dan berleha-leha untuk pergi melaksanakan ibadah shalat berjama'ah bahkan ada remaja yang tidak memperdulikan sama sekali dalam pengamalan agama/ibadah shalat

Dari pengamatan yang penulis lakukan di atas dapat dilihat bahwa peran orangtua dalam membimbing remaja sesuatu hal yang sangat penting dilakukan orangtua, karena keluarga merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat bagi remaja. Berdasarkan kondisi masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Remaja yang dimaksud adalah remaja

berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan memilih umur 12-15 Tahun, lebih mudah diteliti karena masih sekolah di daerah tersebut dan jika umur 16-22 Tahun sulit untuk penulis teliti karena sebahagian melanjutkan sekolah ke luar daerah dan sebahagian lagi merantau ke daerah lain. Sedangkan pengamalan agama yang penulis maksud adalah pengamalan agama di bidang ibadah yaitu ibadah shalat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang di teliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa sajakah faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja.
 - b. Sebagai bahan kajian peneliti lain yang ingin memperdalam penelitian, khususnya dalam bidang pengamalan agama.
2. Secara praktis
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah dibuat guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran dapat diartikan sebagai hal berlaku atau bertindak. Adapun pengertian peran yaitu fungsi, kedudukan, bagian kedudukan.⁴ Peran yang dimaksud penulis adalah bentuk-bentuk tindakan orangtua dalam membimbing pengamalan agama yaitu ibadah shalat.
2. Orangtua adalah ibu dan ayah kandung yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati dan disegani. Orangtua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak.⁵ Sedangkan orangtua yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Membimbing adalah kata dasarnya bimbing yaitu tuntun, mencarikan jalan. Sedangkan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian

⁴ Pius A partanto, Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2009), hlm. 585.

⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 16.

dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶ Membimbing yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah menuntun, memimpin, memberikan petunjuk, terhadap pengamalan agama remaja berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).⁷ Pengamalan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pengamalan agama remaja berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengamalan yang penulis maksud adalah pengamalan ibadah shalat.
5. Agama adalah berasal dari bahasa Arab yaitu الدين dan bahasa Eropa yaitu *religi*, yang tersusun dari dua kata, a= tidak dan gam= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 17.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

suci yang harus dibaca.⁸ Agama yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah agama Islam yang mengatur hubungan antara Allah SWT dengan manusia dan hubungan manusia dengan manusia yang ditujukan pada remaja berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi, Pengamalan agama dalam penelitian ini adalah mengerjakan kegiatan-kegiatan agama yang berhubungan dengan pengamalan agama remaja di bidang ibadah yaitu shalat.

6. Remaja adalah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak menjadi dewasa.⁹ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklafikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah tentang Tinjauan Pustaka yang berguna memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian tentang peran orangtua dalam

⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 219.

membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab III adalah membahas tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan penulis untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab IV adalah terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian merupakan uraian seluruh temuan penelitian yang merupakan jawaban terhadap permasalahan penelitian.

Bab V adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan. Pada bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindak lanjuti dari hasil penelitian, baik berupa penelitian lanjutan atau implikasi praktis dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Orangtua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orangtua dalam membina keberagaman anaknya dalam keluarga. Bagaimanapun, orangtua hendaklah dapat menjadi contoh dalam segala aspek kehidupan bagi si anak. Karena disamping sebagai pemimpin, kedudukan orangtua juga sebagai pendidik yang utama bagi anak-anaknya di rumah tangga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih, dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.²

Islam mengajarkan bahwa setiap individu merupakan pemimpin, setidaknya untuk dirinya sendiri. Ayah dan ibu juga merupakan pemimpin untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Dalam konteks ini, ayah berperan sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu berperan sebagai pemimpin bagi madrasah keluarga. Tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa

¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

² Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175.

besar peran ibu dalam keluarga dan dalam mendidik anak-anaknya. Walau bersifat tidak langsung (*indirecteducation*),ibu telah memainkan peranan yang sangat penting ketika sang anak masih berada di dalam kandungan.

Ayah sebagai pemimpin keluarga, sosok ayah harus menghadirkan nuansa kedamaian, ketenangan, dan kasih sayang bagi setiap anggota keluarga. Ayahpun harus mampu memecahkan masalah-masalah yang menimpa anggota keluarganya, termasuk masalah materi. Ayah dianggap sebagai orang yang paling memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pemenuhan materi karena dinilai paling memiliki kekuatan atau kemampuan lahiriah yang berguna untuk menggali setiap sumber kekayaan yang berada di sekitarnya.³

Sehubungan dengan peran orangtua dalam keluarga yang harus dijadikan pokok-pokok pendidikan dalam keluarga adalah membantu anak-anak memahami posisi dan perannya masing-masing, membantu anak-anak mengenal dan memahami norma-norma agama dan norma sosial agar mampu melaksanakan dengan baik dan benar.⁴ Dalam pendidikan agama hendaknya diusahakan agar ajaran agama tidak hanya diketahui, melainkan supaya

³ Muhammad Zaairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 34-38

⁴ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

dipahami dan dihayati, sehingga menimbulkan keinginan yang besar untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang maha Esa.⁵

Adapun nilai yang harus disampaikan orangtua terhadap anak melalui pengasuhan ataupun pendidikan di lingkungan keluarga adalah:

- a. Pentingnya beribadah, maksudnya orangtua mengajarkan anak bagaimana cara beribadah agar anak menjadi anak yang shaleh. Bukan hanya menyuruh akan tetapi orangtua mengajak anak untuk melaksanakan ajaran Islam.
- b. Nilai jujur, maksudnya orangtua menyampaikan harapannya agar anak tersebut bersifat jujur melalui pemberian nasehat yang diberikan oleh orangtuanya.
- c. Nilai hormat, maksudnya orangtua mengharapkan anak mampu menunjukkan rasa hormatnya kepada orang lain terutama orang lebih tua.
- d. Nilai rukun, maksudnya orangtua berupaya untuk menumbuhkan rasa/sikap rukun pada anak dengan cara membiasakan anak dengan berbagi, bersedia mengalah, tolong menolong, dan menjauhi perselisihan dalam bersaudara.
- e. Nilai pencapaian prestasi, maksudnya agar si anak mendapatkan prestasi di dalam lingkungan formal, dan apabila si anak tidak mendapatkan nilai yang baik maka orangtua harus memberinya teguran kepada anaknya.⁶

⁵ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.143.

⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, (Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.168-167.

Jadi, orangtua seharusnya menanamkan nilai-nilai yang baik pada anak sejak anak masih dalam kandungan yang menuntun pada masa remajanya, agar perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menyimpang dari ajaran tersebut.

Adapun tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, dalam bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷

Sedangkan dalam bukunya Al-rasyidin yang harus dilakukan orangtua dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kesehatan fisik anak
- b) Mengenalkan ajaran tauhid
- c) Mengasuh dan mendidik anak taat kepada orangtua

⁷ Zakiah Drazat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

- d) Mengasuh dan mendidik anak untuk percaya diri
- e) Berlaku adil dalam mendidik anak
- f) Mendidik budi pekerti anak.⁸

Dasar-dasar yang menjadi tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang yang menjiwai antara hubungan orangtua dengan anak.
- (2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap anak.
- (3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, Bangsa dan Negara.
- (4) Memelihara dan membesarkan anak.
- (5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak untuk masa depannya, sehingga apabila telah dewasa ia mampu mandiri.⁹

Upaya orangtua dalam mendampingi dan membimbing anak tidak terbatas sebagai orangtua. Adapun peran orangtua adalah sebagai berikut:

- (a) Sesekali orangtua perlu berperan sebagai polisi yang berupaya selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran.

⁸ Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 98-103.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 44.

- (b) Sese kali orangtua berupaya bisa menjadi sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik yang bisa melayani pertanyaan-pertanyaan anak dengan sabar dan telaten.
- (c) Sewaktu-waktu berperan sebagai teman yang perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Sehingga orangtua dapat merasakan, menghayati, dan mengerti kondisi anak. Sebagai orangtua dalam keluarga, orangtua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan, siapa yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu dan hukuman itu adalah hukuman yang mendidik dan positif.¹⁰

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan orang yang memberikan motivasi maupun pendidikan dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, apabila orangtua mampu mempengaruhi anaknya dan memberikan contoh yang baik terhadap perkembangan anak-anaknya yang kemudian menjadi sebuah modal bagi remaja untuk masa yang akan dilaluinya.

Kemudian peran orangtua dalam aspek ibadah sebagaimana dalam bukunya Masganti Sit bahwa pembiasaan dalam melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak dan dilanjutkan pada masa remaja. Jika pada masa anak-anak orangtua hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah remaja orangtua dianjurkan memukul anak remaja yang tidak shalat setelah

¹⁰ Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Hamza, 2007), hlm. 171-172.

diajarkan shalat pada masa anak-anak. Dan orangtua harus membiasakan anaknya melakukan beribadah, terutama ibadah shalat.¹¹

2. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawabnya dan berada di bawah pengasuhannya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.¹² Orang yang dianggap tua atau orang yang dihormati (disegani). Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikannya.¹³ Maka dari itu peran orangtua dalam keluarga diharapkan dapat membimbing mendidik, melatih dan mengajari anak dalam masalah-masalah yang menyangkut pembentukan kepribadian dan kegiatan belajar anak.

Setidaknya ada dua peran utama orangtua dalam keluarga, yaitu: peran sebagai pemimpin dan peran sebagai pendidik.¹⁴ Maka dari itu mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW bersabda :

¹¹ Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.71.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 82.

¹³ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Frisika Agung Insani, 2003), hlm. 204.

¹⁴ *Op. Cit.*, hlm. 175-176.

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ يُصَلِّي عَلَى كُلِّ مَوْلُودٍ مَتَوَفَّى وَإِنْ كَانَ لِغِيَّةٍ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ وُلِدَ عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ يَدَّعِي أَبَوَاهُ الْإِسْلَامَ أَوْ أَبُوهُ خَاصَّةً وَإِنْ كَانَتْ أُمُّهُ عَلَى غَيْرِ الْإِسْلَامِ إِذَا اسْتَهَلَ صَارَ خَا صَلِّي عَلَيْهِ وَلَا يُصَلِّي عَلَى مَنْ لَمْ يَسْتَهَلْ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ سَقَطَ فَإِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا}

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, Ibnu Syihab: "Setiap anak yang wafat wajib dishalatkan sekalipun anak hasil zina karena dia dilahirkan dalam keadaan fithrah Islam, jika kedua orangnya mengaku beragama Islam atau hanya bapaknya yang mengaku beragama Islam meskipun ibunya tidak beragama Islam selama anak itu ketika dilahirkan mengeluarkan suara (menangis) dan tidak dishalatkan bila ketika dilahirkan anak itu tidak sempat mengeluarkan suara (menangis) karena dianggap keguguran sebelum sempurna, berdasarkan perkataan Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?". Kemudian Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata, (mengutip firman Allah QS Ar-Ruum: 30 yang artinya: ('Sebagai fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu')). (HR. Bukhari nomor 1270).¹⁵

Melalui hadis tersebut, Islam adalah agama fitrah dalam arti dapat diarahkan kemanapun oleh para pembimbing dengan bekal potensi-potensi dasar yang sudah dimiliki oleh seorang anak setelah lahir ke dunia. Oleh karena

¹⁵ Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no. 1359,1992), hlm. 413.

itu, sebaiknya mulai anak sejak bayi masih berada dalam kandungan, orangtua terutama ibu seyogianya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah SWT, seperti melaksanakan shalat wajib lima waktu.

Dalam mengembangkan fitrah beragama dalam lingkungan keluarga yang di atas ada beberapa hal lagi upaya yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orangtua yaitu sebagai berikut :

- a. Karena orangtua merupakan pembina pribadi yang pertama pada anak, tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian menyangkut sikap, kebiasaan, yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama. Orangtua kebiasaan rajin dalam ibadah seperti melaksanakan shalat, bersedekah, baca al-Qur'an, puasa, berakhlak baik maka tanpa disadari anak akan terpengaruh akan kepribadian orangtua.
- b. Orangtua hendaknya memperlakukan anak dengan baik. Karena sikap dan perlakuan orangtua yang baik akan mendengarkan keluhan anak dan meluruskan kesalahan anak dengan pertimbangan atau alasan yang tepat. Begitu juga halnya dalam ajaran agama jika anak salah segera diluruskan kesalahannya, jika anak tidak melaksanakan perintah Allah hendaklah orangtua memperlakukannya dengan baik dengan cara menasehati agar jangan melakukan kesalahan.
- c. Orangtua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah, ibu dan anak). Keluarga yang mempunyai hubungan

harmonis maka akan terdapat seorang anak yang menuruti perintah kedua orangtua. Dalam hubungan yang harmonis, orangtua bisa menciptakan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai yang Islami dan membimbing anak dengan disiplin agar melaksanakan ajaran Allah.

- d. Orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan, melatih, menyimak, mengevaluasi bacaan, memberitahukan ajaran agama terhadap anak seperti syahadat, shalat (bacaan dan gerakan), baca al-Qur'an, lafaz zikir, dan akhlak terpuji seperti bersyukur ketika mendapat anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa setiap orangtua harus mempunyai kebiasaan baik, karena secara tidak langsung akan diikuti oleh anak, membiasakan hal-hal yang baik terhadap anak dan memperhatikan apa yang dilakukan anak apakah itu baik atau tidak kepadanya. Kemudian juga peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama pada remaja adalah dengan cara menyuruh, mengajak, mengajari, menyimak bacaan, membimbing, mengevaluasi bacaan-bacaan shalat dan menasehati anak agar aktif dalam menjalankan perintah Allah SWT seperti dalam pengamalan agama di bidang ibadah yakni seperti mengerjakan ibadah shalat. Oleh sebab itu dalam

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hlm. 138-139.

membimbing pengamalan agama yang baik memerlukan pembinaan dan pemahaman serta pembiasaan.

3. Bentuk-Bentuk Tindakan Orangtua dalam Meningkatkan Pengamalan agama Remaja

Dalam usaha mewujudkan generasi remaja yang penuh dengan kepatuhan terhadap syari'an ajaran agama, untuk mencegah perilaku *juvenile delinquency* salah satu diantaranya adalah ibadah shalat. Firman Allah SWT: Q.S Thaha ayat 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا لَّحْنُ نَزْرُقُكَ وَالْعَقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.¹⁷

Shalat tidak dapat dipahami, tidak dapat dimengerti akan kebutuhannya, dan tidak dapat dirasakan kenikmatannya, kecuali oleh orang yang mengetahui satu-satunya hubungan “ajaib” ini antara hamba dan Rabb. Dengan shalat, yang dituntut adalah *thumaninah* (ketenangan). Hal ini bukan dalam bentuk fisik shalat, tetapi kaitan dengan komunikasi kejiwaan seorang hamba kepada

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, (Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005), hlm. 321.

rabbnya. Dengan memperhatikan ayat di atas, jelas bahwa orangtua harus membiasakan secara dini menyuruh anaknya mengerjakan shalat agar mereka terbiasa dan patuh dalam menjalankannya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk membimbing dan mengajarkan agama pada anaknya, khususnya remaja, serta menjadi kewajiban untuk membina remaja agar terhindar dari kesesatan dan dapat melakukan perbuatan sesuai dengan syari'at Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT: Q.S Thaha ayat 14.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.¹⁸

Perintah Allah ini ditujukan untuk umatnya, khususnya para remaja, agar mengingat Allah dengan cara mendirikan shalat, seorang remaja akan membentuk watak atau pribadi Islami, yaitu remaja yang dapat bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, dan kehidupannya dalam menegakkan agama Islam.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas sudah barang tentu tanggung jawab yang telah dibicarakan dan diuraikan secara detail adalah tanggung jawab yang

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 313.

¹⁹ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 166-169.

paling besar dalam pendidikan anak terutama dalam pembinaan agama remaja dalam menjalankan ibadah shalat. Seorang pendidik yang bijaksana akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral yakni dengan menggunakan metode pendidikan yang bertujuan agar seseorang merasa tersentuh untuk melaksanakan pengamalan agama, mendidik jiwa serta membangkitkan semangat. Dan bentuk-bentuk tindakan orangtua dalam meningkatkan pengamalan agama remaja dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan yakni sebagai berikut:

- a. Pendidikan dengan keteladanan
- b. Pendidikan dengan adat kebiasaan
- c. Pendidikan dengan nasehat.
- d. Pendidikan dengan memberikan perhatian.

1) Pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Metode keteladanan ini merupakan metode yang dipakai Nabi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan

pada para sahabat. Metode keteladanan ini dapat dilakukan orangtua dengan cara memperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari kelakuan yang baik, baik dalam segi ucapan, pakaian, dan tingkah laku.²⁰

- 2) Pendidikan dengan adat kebiasaan adalah termasuk metode pendidikan pengulangan sesuatu yang diamalkan. Seperti yang dikatakan Rasulullah; perhatikanlah orangtua yang membimbing anaknya, anak yang dibiasakan bangun pagi maka anak juga akan terbiasa dengan bangun pagi. Begitu juga halnya dengan pengamalan shalat jika orangtua membiasakan anak untuk mengerjakan shalat maka anak juga akan terbiasa dengan kebiasaan tersebut.²¹
- 3) Pendidikan dengan nasehat adalah termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur,

²⁰ Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.141.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm.144.

menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.²²

- 4) Pendidikan dengan perhatian/pengawasan adalah yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Sudah barang tentu, bahwa pendidikan semacam ini merupakan modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang yang memilikinya dalam kehidupan dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Bahwa memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik, adalah asas pendidikan yang paling utama. Mengingat anak akan senantiasa terletak di bawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak-gerik, ucapan, perbuatan, dan orientasinya.²³

Berdasarkan beberapa metode di atas merupakan cara membimbing yang Islami yang berguna untuk pengajaran keimanan dalam rumah tangga agar ajaran agama tidak terabaikan, terutama pada saat sekarang yang banyak mengabaikan ajaran agama yaitu remaja

²² *Op. Cit.*, hlm. 209.

²³ *Op. Cit.*, hlm. 275-278.

karena pada umur remaja adalah masa yang mudah terpengaruh lingkungan.

B. Pengamalan Agama

Pengamalan Agama terdiri dari dua kata yaitu pengamalan dan agama. Pengamalan adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan pelaksanaan dan penerapan atau perbuatan menyumbangkan (menunaikan kewajiban tugas).²⁴ Adapun pengertian agama adalah berasal dari bahasa Arab yaitu الدين dan bahasa Eropa yaitu *religi*, yang tersusun dari dua kata, a = tidak dan gam = pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun-temurun dari generasi ke generasi, yang mengandung arti sejalan dengan isi agama yaitu kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca.²⁵ Jadi, Pengamalan agama adalah mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan agama.

Dalam pembahasan ini pengamalan agama yang dimaksud bidang aspek ibadah, yakni sebagai berikut:

1. Mendirikan shalat

Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁶ Mengerjakan pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkan merupakan

²⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 123.

²⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9.

²⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 53.

perbuata kufur. Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Tuhannya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara dari siapapun. Dalam Al-Qur'an Allah memerintahkan manusia untuk menyembah kepada-Nya, yaitu dalam surat al-Hajj ayat 77 dan surat al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.²⁷

وَأَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاَتُوْا الزَّكٰوةَ وَاٰرْكَعُوْا مَعَ الرَّاكِعِيْنَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.²⁸

Ayat di atas menerangkan bahwa sebagai ummat Islam harus melaksanakan semua perintah Allah dalam bidang ketaatan beribadah kepada Allah yang wajib dilaksanakan seperti shalat, zakat, dan haji. Allah

²⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 523.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 16.

juga menjelaskan kepada hambanya akan selalu menyembah dan mengabdikan kepadanya. Dimana hikmah yang terkandung dalam shalat yaitu agar seseorang senantiasa berada dalam ketersambungan dengan Allah, sebagai cermin bagi amal seseorang muslim dan neraca (hitungan, jumlah) pengagungannya terhadap agama yang ada dalam dadanya, kebahagiaan dan menyenangkan hati bagi orang yang melaksanakan shalat.

Dari penjelasan di atas pengamalan shalat adalah mengamalkan atau melaksanakan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Syarat-syarat wajib shalat lima waktu
 - a. Islam.
 - b. Suci dari haid (kotoran) dan nifas.
 - c. Berakal.
 - d. Baligh.
 - e. Telah sampai dakwah Rasulullah SAW kepadanya.
 - f. Melihat atau mendengar.²⁹
3. Rukun-rukun shalat
 - a. Niat.
 - b. Berdiri, bagi yang mampu.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 64-66.

- c. Takbiratul ihram.
- d. Membaca al-fatihah.
- e. Ruku'.
- f. I'tidal.
- g. Sujud.
- h. Duduk diantara dua sujud.
- i. Duduk tasyahud.
- j. Membaca shalawat kepada Nabi Saw.
- k. Salam.
- l. Tertib.³⁰

Shalat adalah perbuatan yang dilakukan ummat manusia untuk menyembah (beribadah) kepada Tuhannya. Shalat juga merupakan rukun Islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Dari itu, Allah SWT sangat membenci orang-orang yang melalaikan shalat. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an pada surah Maryam ayat 59 yang berbunyi:

³⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Piqih*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 96.

خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ

عَذَابًا

Artinya: Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, Maka mereka kelak akan menemui kesesatan.³¹

Begitu juga setiap orang-orang muslim harus senantiasa melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Karena Allah SWT menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa shalat mempunyai waktu-waktu yang sudah ditentukan, sebagaimana firman-Nya Q.S Annisa ayat 103.

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

Artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.³²

Dengan demikian, waktu-waktu shalat lima waktu sehari semalam sebagai berikut.

- 1) Waktu shalat subuh adalah mulai terbit fajar shadiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari.
- 2) Waktu shalat zuhur adalah mulai tergelincir matahari (zawal) sampai

³¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 309.

³² *Ibid.*, hlm. 95.

bayang-bayang setiap benda sama panjangnya dengan benda tersebut.

- 3) Waktu shalat ashar adalah mulai dari keluarnya waktu zuhur, yaitu bilamana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda, sampai terbenam matahari.
- 4) Waktu shalat magrib adalah mulai dari terbenam matahari, yaitu hilangnya bundaran matahari secara sempurna, sampai hilangnya syafaq (sisa senja matahari di waktu senja), demikian pendapat jumhur ulama.
- 5) Waktu shalat isya adalah sehabis waktu shalat magrib sampai terbit fajar shadiq dengan pengertian sejenak sebelum terbit.³³

Dan waktu yang ditentukan telah disyariat'kan dalam Al-Qur'an. Selain mempunyai waktu tertentu, shalat juga mempunyai rakaat yang sudah ditentukan pula, yang biasa dikerjakan Rasulullah SAW. Shalat yang lima ini, dengan waktu dan rakaatnya merupakan santapan spiritual, suntikan kesehatan yang menghilangkan segala penyakit manusia, yang disyaria'tkan oleh sang pencipta, yang maha agung, yang bukan hanya menguasai kejiwaan manusia, tetapi Dia-lah yang menciptakan segalanya dengan pengetahuan dan kebijaksanaan yang tidak terbatas.³⁴

³³ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 93-94.

³⁴ Abdul Hasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadawi, *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: PT Melton Putra, 1992), hlm. 17-18.

Maka dari itu perlu adanya bimbingan/pembinaan dan pengajaran agar shalat ini dapat diamankan dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan sebuah penelitian yang relevan dengan judul peneliti antara lain, yaitu:

1. Nur Elina Siregar penelitian yang berjudul: “Usaha Orangtua dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Anak di Desa Sipange Godang” Tahun 2010. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak, orangtua mengajari anak mengaji, mengajari anak shalat, mengajari dan membiasakan anak puasa, mengajari dan membiasakan anak bersedekah, membantu orang lain, bersilaturahmi, dan mengajari anak agar tidak melakukan perbuatan tercela.³⁵
2. Anti Hasibuan penelitian yang berjudul: Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang, Tahun 2012. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa keefektifan kegiatan keagamaan di Desa tersebut masih kurang baik. Kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga adalah melaksanakan shalat, puasa, baca al-Qur’an, sedangkan yang menjadi faktor

³⁵ Nur Elina Siregar, *Usaha Orangtua dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Anak di Desa Sipange Godang*, (STAIN Padangsidimpuan, 2010), hlm. 56.

yang menjadi kendala bagi orangtua dalam mengefektifkan kegiatan keagamaan anak adalah faktor kepribadian anak, kondisi kejiwaan anak, tingkat usia anak, kepribadian lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.³⁶

3. Siti Naimah dengan judul penelitian: Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak dalam Lingkungan Keluarga Petani di Desa Aek Badak Jae Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2009. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Islam pada anak dalam keluarga masih rendah dikarenakan kondisi ekonomi orangtua, kondisi pendidikan orangtua dan kondisi agama orangtua. Sedangkan bentuk kegiatan agama anak yang dilaksanakan adalah wudhu, shalat, mengaji, puasa, menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan salam, membaca basmalah, tidak mengucapkan kata-kata yang kurang baik dan memilih teman bergaul. Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak adalah faktor ekonomi keluarga, kesempatan yang tidak ada, rendahnya pengetahuan orangtua tentang agama, dan pengaruh teman teman sepermainannya. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan pendidikan agama anak adalah memasukkan kepengajian malam, memberikan pendidikan agama kepada anak serta mengawasi pergaulan dengan teman-temannya.³⁷

³⁶Anti Hasibuan, *Efektifitas Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga di Desa Pasar Matanggor Kecamatan Batang Onang*, (STAIN Padangsidimpuan, 2012), hlm. 65.

³⁷ Siti Naimah, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak dalam Lingkungan Keluarga Petani Desa Aek Badak Kabupaten Tapanuli Selatan*, (STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 53.

Berdasarkan kajian terdahulu di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara kesamaan yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian di atas sama-sama membahas tentang perilaku keberagamaan pada anak/remaja.
- b. Sama- sama membahas tentang kewajiban orangtua terhadap anaknya

Adapun perbedaannya adalah:

- 1) Penulis meneliti tentang peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Sedangkan penelitian di atas membahas tentang upaya ataupun usaha orangtua dalam meningkatkan perilaku keagamaan anak.
- 2) Penulis hanya membahas bagaimana peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Sedangkan penelitian di atas membahas tentang efektifitas kegiatan keagamaan anak.
- 3) Ketiga-tiga lokasi penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas berbeda dengan lokasi penelitian yang akan peneliti teliti. Dan penelitian penulis berlokasi di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Ketertarikan peneliti dalam pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Silangkitang Tambiski dikarenakan oleh lokasi penelitian tersebut Desa peneliti dan peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk tindakan pembinaan yang dilakukan orangtua terhadap remaja dalam pengamalan agama di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu penelitian ini mulai dari penulisan proposal sampai skripsi dimulai pada Bulan Maret 2016 sampai tanggal 19 Oktober 2016.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat dan analisa data penelitian menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹ Penelitian *kualitatif* yaitu peneliti mengamati fenomena sekitar dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.² Berpikir ilmiah merupakan berpikir yang logis dan empiris. Pendekatan ilmiah ini berusaha untuk

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm. 19.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

memperoleh kebenaran dan terbuka untuk diuji oleh siapa saja yang menghendaki untuk mengujinya.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan metode *deskriptif*,³ yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menceritakan fenomena yang terjadi apa adanya. Penelitian *deskriptif* tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala dan keadaan.³ Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan, penelitian *kualitatif deskriptif* dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak remaja berumur 12-15 Tahun, remaja berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski dan setiap orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun teknik pengambilan sampel melalui *snow-ball* yaitu proses pengumpulan data diperoleh dari orang yang dikenal dari situ meminta rujukan

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cifta, 1989), hlm. 234.

siapa lagi orang yang mempunyai pengalaman atau karakteristik serupa. *Snow-ball sampling* juga dapat diartikan sebagai teknik pengambilan sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁴ Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Burhan Bungin. Terdapat tiga tahap pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif yakni:

- a. Pemilihan sampel awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
- b. Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.
- c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi.⁵

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini. Yakni keluarga (orangtua) yang memiliki anak usia remaja yang berumur 12-15 Tahun yang berjumlah 20 orang. Dan remaja yang berumur 12-15 Tahun berjumlah 10 orang yang ditetapkan sebagai informasi dalam penelitian.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa, tokoh masyarakat maupun tokoh Agama di tempat penelitian tersebut.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53-54.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, waktu peristiwa tujuan dan perasaan.⁷Dalam melakukan observasi, penulis menggunakan *observasi partisipan* artinya bahwa pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta.⁸Observasi yang penulis maksud adalah observasi terhadap kegiatan- kegiatan yang dilakukan orangtua remaja dan observasi terhadap kegiatan-kegiatan remaja berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski.
2. Interview (wawancara) yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) dan yang diwawancarai (*Interviewee*).⁹Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua dari remaja yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 120.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Peneltian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

⁹ Lexy J. Meleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

Tambiski, kemudian Kepala Desa, tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski serta remaja yang berumur 12-15 Tahun yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan menggunakan teknik menjamin keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu penulis harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penulis pada latar penulisan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan.
3. Triangulasi yaitu peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Karena terkadang hasil pengamatan berbeda dengan hasil yang diwawancarai. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian depan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan teliti, peneliti selalu melaksanakan pengamatan setiap pekerjaan, dengan membandingkan hasil pengamatan dengan apa yang dikatakan informan.¹⁰
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis, analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data merupakan menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 177-178.

3. Kesimpulan merupakan data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah peneliti untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

Adapaun letak Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, berbatasan sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Losung Batu
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huta Pohan
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Batang Pane
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Tindoan Bujing

Berdasarkan data dari kepala Desa jarak dari Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan ke Kabupaten 55 km.

Berdasarkan data penduduk Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 105 keluarga (KK).

b. Letak Demografis

Desa Silangkitang Tambiski mayoritasnya adalah bertani berkisar 95 %. Hal ini dikarenakan kondisi daerah merupakan lahan pertanian dan perkebunan. Sedangkan 5% adalah guru. Dan jumlah penduduk secara keseluruhan 443 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 202 jiwa dan

perempuan berjumlah 241 jiwa. Dan orangtua yang memiliki anak remaja yang berusia 12-15 Tahun berjumlah 45 (KK) dan remaja yang berusia 12-15 Tahun berjumlah 52 orang.¹ Dan remaja yang tinggal di Desa Silangkitang Tambiski berusia 12-15 Tahun berjumlah 38 orang dan 14 lainnya sekolah ke daerah lain.

Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Silangkitang Tambiski dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel I
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0- 10	46 Jiwa	50 Jiwa	96 Jiwa
2	11-20	40 Jiwa	51 Jiwa	91 Jiwa
3	21-30	24 Jiwa	30 Jiwa	54 Jiwa
4	31-40	20 Jiwa	32 Jiwa	52 Jiwa
5	41-50	25 Jiwa	20 Jiwa	45 Jiwa
6	51-60	21 Jiwa	24 Jiwa	45 Jiwa
7	61-70	19 Jiwa	20 Jiwa	39 Jiwa
8	71-80	7 Jiwa	14 Jiwa	21 Jiwa
9	Jumlah	202 jiwa	241 Jiwa	443 Jiwa

Sumber Data: Data Informasi Desa Silangkitang Tambiski Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Desa Silangkitang Tambiski adalah usia 0-10 Tahun

¹ Sarman Efendi Siregar, Kepala Desa, *wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selata, pada Tanggal 01 Oktober 2016

sedangkan 11-20 Tahun yang berjumlah 91 orang. Selain itu penduduk yang bertempat tinggal di Desa Silangkitang Tambiski memiliki mata pencaharian tertentu untuk menafkahi hidupnya sehari-hari.

Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat Desa Silangkitang Tambiski adalah petani, baik petani sawah, maupun karet. Biasanya masyarakat yang kerja di kebun sawah adalah kaum ibu dan bapak, begitu juga yang bekerja di kebun karet adalah kaum ibu dan kaum bapak. Selain itu masih terdapat pula mata pencaharian masyarakat seperti PNS, Pedagang, Supir dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Desa Silangkitang Tambiski dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah kepala keluarga
1	Petani	89 Kepala keluarga
2	PNS	4 Kepala keluarga
3	Pedagang	8 Kepala Keluarga
4	Supir	4 Kepala Keluarga
5	Jumlah	105 Kepala keluarga

Sumber Data: Data Informasi Desa Silangkitang Tambiski Tahun 2016

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih banyak jumlahnya adalah petani.

Sementara lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Taman kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Adapun jenjang pendidikan menurut data pada tabel sebagai berikut:

Tabel III

Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD	172 orang
2	SMP	122 orang
3	SMA	79 orang
4	D3	6 orang
5	S1	12 orang
6	Lain-lain	52 orang
7	Jumlah	443 orang

Sumber Data: Data Informasi Desa Silangkitang Tambiski Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan masih sedikit yang S.I. Hal ini menunjukkan rendahnya

tingkat pendidikan masyarakat di Desa Silangkitang Tambiski Kabupaten Tapanuli Selatan.

Selanjutnya dijelaskan pula keadaan sarana dan prasarana di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IV

Keadaan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1 buah
2	Musholla	1 buah
3	Jumlah	2 buah

Sumber Data: Data Informasi Desa Silangkitang Tambiski Tahun 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana tempat ibadah di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 2 buah. Ada 1 buah mesjid yaitu mesjid Al-Huda dan 1 buah musholla yang tidak memiliki nama.

Sedangkan keadaan penduduk menurut agama di Desa Silangkitang Tambiski Kabupaten Tapanuli Selatan 100% Islam, artinya di Desa Silangkitang Tambiski masyarakatnya semua agama Islam/muslim. Adapun keadaan penduduk menurut suku bahwa keadaan penduduk Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bersuku batak.

2. Temuan khusus

a. Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan

Pendidikan agama Islam penting dalam kehidupan remaja. Dengan adanya pendidikan agama Islam yang berupa arahan, asuhan, dan bimbingan untuk menuju jalan kebenaran yaitu dapat memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam. Sehingga tercapai tujuan yang diharapkan dan akan timbul kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama Islam seperti shalat baik anak maupun remaja.

Adapun gambaran peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di bidang ibadah shalat, orangtua berperan sebagai pemimpin, sebagai pembimbing, sebagai pendidik, dan sebagai pelatih dengan cara mengajak remaja shalat berjama'ah, baik di dalam mesjid maupun di dalam rumah.

1) Berperan Sebagai Pemimpin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarman Efendi Siregar sebagai kepala Desa Silangkitang Tambiski yang berperan sebagai pemimpin beliau mengatakan bahwa” pengamalan shalat remaja di Desa Silangkitang, yang berusia 12-15 Tahun masih perlu dibimbing karena remaja masih banyak yang belum mengetahui tentang agama, misalnya tata cara mengambil wudhu yang benar dan

shalat yang benar. Dan dilihat dari perilaku, remaja di lingkungan ini sudah memiliki etika yang baik dan sopan. Tergambar ketika sedang bertemu di jalan mereka selalu menegur sapa kepada yang lebih tua. Dan disaat bulan Ramadhan remaja di lingkungan ini selalu membentuk kelompok tadarus di mesjid yang dibimbing oleh tokoh agama.²

Bersamaan wawancara dengan Amril Siregar Sebagai orangtua remaja yang berperan sebagai pemimpin mengatakan bahwa” pengamalan agama remaja dapat dikatakan masih kurang, karena masih ada remaja ditemukan yang enggan untuk melaksanakan shalat karena terpengaruh oleh lingkungan. Kemudian sebagai orangtua yang mempunyai anak berumur remaja dalam membimbing pengamalan shalat, yaitu dengan cara mengajak remaja untuk aktif shalat berjama’ah ke mesjid atau di rumah terutama waktu magrib dan isya kemudian selalu menyuruh shalat dengan cara mengingatkan remaja untuk shalat setiap waktu dan terkadang memarahi, bahkan memukul jika remaja tidak menghiraukan shalat.³

² Sarman Efendi Siregar, Kepala Desa, *wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, pada Tanggal 01 Oktober 2016

³Amril Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 02 Oktober 2016

2) Berperan Sebagai Motivator

Berdasarkan waktu wawancara dengan Irma Simamora sebagai orangtua remaja yang berperan sebagai motivator mengatakan bahwa”saya selalu menyuruh shalat kemudian juga mengajak remaja shalat berjama’ah ke mesjid atau di rumah. Terkadang juga ikut shalat berjama’ah ke mesjid agar remaja bertambah semangat dalam melaksanakan shalat dan dapat memantau shalat remaja.⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang senada dengan Salman Siregar Sebagai remaja mengatakan bahwa“saya selalu disuruh orangtua melaksanakan pengamalan ibadah shalat bahkan sering diajak untuk aktif shalat berjama’ah ke mesjid atau di rumah dan selalu diingatkan shalat setiap waktu”.⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Pengamalan shalat remaja masih perlu dibimbing/dibina, karena masih ada remaja yang belum paham tata cara mengambil wudhu yang benar dan shalat yang benar. Dan ketika tiba shalat orangtua mengajak remaja shalat berjama’ah ke mesjid atau di rumah terutama waktu shalat magrib dan isya serta menyuruh anak untuk aktif melakukan shalat setiap waktu

⁴ Irma Simamora, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 02 Oktober 2016

⁵ Salman Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 02 Oktober 2016

dengan cara mengingatkan dan menanyakan apakah sudah melaksanakan shalat atau belum.⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja yaitu selalu menyuruh melaksanakan shalat, mengajak shalat berjamaah ke mesjid atau di rumah dan ikut berpartisipasi sehingga biasa memantau shalat remaja.

3) Berperan Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adanan Siregar sebagai orangtua remaja yang berperan sebagai pembimbing terkait dengan tindakan orangtua dalam pelaksanaan ibadah shalat remaja adalah “dengan cara membiasakan apabila ada kegiatan yang berkaitan dengan agama, karena saya sebagai pembimbing dalam rumah tangga belum sepenuhnya melakukan tindakan apabila remaja meninggalkan ibadah shalat dan waktu yang saya gunakan dalam ibadah shalat remaja adalah yang biasa saya lakukan ketika mendekati shalat magrib dan mengajak untuk melaksanakan shalat sehingga shalat akan terbiasa dilaksanakan .”⁷

Bersamaan waktu wawancara dengan Aslinan Harahap sebagai orangtua yang berperan sebagai pembimbing mengatakan bahwa

⁶ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 02 Oktober 2016

⁷ Adanan Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 03 Oktober 2016

“saya tidak memiliki waktu yang banyak untuk melihat keadaan shalat remaja, karena kesibukan saya mencari nafkah keluarga, pagi saya pergi dan sore baru pulang ke rumah, waktu magriblah terkadang saya gunakan untuk mengajak remaja melaksanakan shalat akan tetapi saya sebagai pembimbing dalam keluarga tetap menyuruh anak saya untuk melaksanakan ibadah shalat.”⁸

Kemudian sejalan wawancara dengan Desmi Siregar sebagai remaja mengatakan “orangtua saya terlalu sibuk dalam mencari nafkah, sehingga saya jarang mendapatkan perhatian untuk melaksanakan shalat dan waktu yang sering digunakan orangtua saya untuk menasehati supaya tidak meninggalkan ibadah adalah setelah selesai shalat magrib, karena orangtua saya harus pergi bekerja pada siang hari tetapi apabila orangtua saya berada di rumah selalu mengingatkan saya untuk tidak meninggalkan ibadah saya terutama ibadah shalat.”⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama/ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski adalah masih kurang, hal ini bisa dilihat dari kegiatan orangtua dalam kehidupan sehari-hari, tetapi di

⁸ Aslinan Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 03 Oktober 2016

⁹ Desmi Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 03 Oktober 2016

waktu luang orangtua juga memberikan bimbingan maupun arahan kepada remaja yang bernilai Islami.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa orangtua terkadang menyuruh remaja melaksanakan shalat dan waktu yang digunakan orangtua untuk berperan sebagai pembimbing dalam pengamalan ibadah shalat remaja adalah pada saat mendekati shalat magrib, ini dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah, tetapi apabila di waktu luang orangtua menasehati remaja supaya tidak meninggalkan ibadahnya terutama ibadah shalat.

4) Berperan Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara Lanta Siregar sebagai orangtua yang berperan sebagai pendidik mengatakan bahwa “dalam pengamalan shalat, saya tidak pernah memberi hukuman/teguran kepada anak tak terkecuali kepada remaja apabila meninggalkan shalat, karena saya juga jarang melaksanakan shalat dengan demikian menurut saya nasehat dan pendidikan yang telah dimilikinya sudah cukup.”¹¹

¹⁰ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Pada Tanggal 04 Oktober 2016

¹¹ Lanta Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 05 Oktober 2016

Berdasarkan waktu wawancara dengan Derlina Siregar sebagai orangtua yang berperan sebagai pendidik mengatakan dengan pendapat yang hampir sama” saya tidak memberi hukuman/teguran terhadap anak saya, karena saya sebagai pendidik jarang melaksanakan ibadah shalat sehingga saya tidak memberi hukuman/teguran terhadap anak saya apakah ia shalat atau tidak di karenakan sibuk mencari nafkah”.¹²

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Mursida sebagai remaja mengatakan “saya tidak pernah diberi hukuman/teguran ketika saya meninggalkan shalat, sehingga saya terbiasa meninggalkan shalat”.¹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa “tindakan yang dilakukan oleh orangtua salah satunya dengan menasehati remaja apabila meninggalkan shalat. Dan orangtua tidak memberi hukuman atau teguran kepada remaja apabila tidak melaksanaka shalat, padahal dengan memberi hukuman/teguran sangat berpengaruh kepada remaja”.¹⁴

¹² Derlina Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 05 Oktober 2016

¹³ Mursida, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 05 Oktober 2016

¹⁴ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan pada Tanggal 06 Oktober 2016

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama/ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan adalah diantaranya dengan cara menyuruh, mengajak, menasehati, dan tidak memberi hukuman/teguran apabila remaja meninggalkan ibadah shalat.

4) Berperan Sebagai Pelatih

Sebagaimana wawancara dengan Sabban Harahap sebagai orangtua yang berperan sebagai pelatih mengatakan bahwa”dalam membimbing pengamalan shalat, saya menyuruh remaja membaca buku tuntunan shalat lengkap kemudian mengajari tata cara pelaksanaan shalat serta bacaan shalat lalu mempraktekkannya berulang-ulang, jika masih ada kesalahan segera diluruskan.¹⁵

Kemudian wawancara dengan Rosannah sebagai orangtua yang berperan sebagai pelatih mengatakan dengan pendapat hampir yang sama bahwa, tindakan yang dilakukan dalam membimbing ibadah shalat remaja dengan mengevaluasi bacaan shalat remaja sekali seminggu dan mempraktekkan secara berulang kali dan mengajarnya apabila ada kesalahan”.¹⁶

¹⁵ Sabban Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 06 Oktober 2016

¹⁶ Rosannah, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 06 Oktober 2016

Bersamaan waktu wawancara dengan Saddam Siregar sebagai tokoh masyarakat mengatakan bahwa saya melakukan evaluasi bacaan shalat sekali dalam dua minggu bahkan mencari remaja agar pulang waktu magrib untuk melaksanakan shalat. Kemudian juga sering memberi nasehat dan memperingatkan remaja agar jangan lupa melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam”.¹⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Yuni Harahap Sebagai Remaja mengatakan bahwa”orangtua saya selalu mengevaluasi bacaan shalat saya dalam melaksanakan shalat, terkadang sekali seminggu dan terkadang sekali dua minggu, namun waktu lainnya orangtua saya sibuk bekerja dalam mencari nafkah.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa orangtua mengadakan evaluasi bacaan shalat dan memberi nasehat apabila tidak melaksanakan shalat, akan tetapi dilihat dari segi waktu orangtua kurang banyak mengadakan evaluasi bacaan shalat dalam seminggu, dikarenakan sibuk bekerja.¹⁹

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa sebahagian besar orangtua sudah membimbing pengamalan shalat

¹⁷ Saddam Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 06 Oktober 2016

¹⁸ Yuni Harahap, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 07 Oktober 2016

¹⁹ Observasi di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 07 Oktober 2016

secara maksimal seperti mengajak shalat berjama'ah 10% menyuruh 25% menasehati 25% serta mengadakan evaluasi bacaan shalat 20% Akan tetapi masih ada ditemukan orangtua yang belum maksimal dalam membimbing ibadah shalat remaja sebanyak 20 %.

b. Faktor Penghambat Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Remajadi Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Untuk meningkatkan kesadaran beragama dalam melaksanakan ibadah, remaja mempunyai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh orangtua. Hal ini muncul karena tidak semua pendidikan yang diberikan orangtua dapat diterima oleh remaja dalam lingkungan keluarga.

Adapun hambatan yang dihadapi orangtua dalam ibadah shalat remaja umumnya di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan adalah faktor ekonomi yang kurang memadai ataupun karena kesibukan orangtua, pengaruh lingkungan, selain itu keterbatasan pengetahuan orangtua khususnya dalam bidang agama Islam.

1) Faktor Kurangnya Pengetahuan Orangtua Tentang Agama

Berdasarkan wawancara dengan lelly Siregar sebagai orangtua mengatakan "pengetahuan saya dapat dikategorikan masih kurang memadai, karena pendidikan saya hanya tammatan sekolah dasar (SD). Hal ini menyebabkan saya kurang mampu dalam mengajarkan remaja

mengenai shalat dan saya hanya bisa menyuruh untuk melaksanakan shalat karena sudah menjadi kewajiban sebagai muslim”.²⁰

Bersamaan dengan Burhan sebagai orangtua mengatakan” Saya jarang memberikan bimbingan keberagamaan khususnya ibadah Shalat kepada anak-anak saya, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan agama saya. Saya merasa pengetahuan tentang ibadah ajaran agama Islam saya masih kurang dan pendidikan saya hanya tammat SD, jadi saya tidak bisa sepenuhnya membimbing pengamalan agama anak saya apalagi tentang shalat, dengan sedikitnya pengetahuan yang saya miliki, sehingga saya belum bisa sepenuhnya mengarahkan anak saya dalam hal pengamalan agama yaitu shalat”.²¹

Sedangkan hasil wawancara bersama Endang Siregar sebagai remaja mengatakan bahwa hambatan pengamalan ibadah shalat adalah “saya kurang mendalami/mengetahui ilmu-ilmu agama, selain itu terkadang terpengaruh sama teman sebaya sehingga ikut-ikutan tidak melaksanakan shalat.”²²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki orangtua tentang agama, kemudian dapat

²⁰ Lelly Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 08 Oktober 2016

²¹ Burhan Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 08 Oktober 2016

²² Endang Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 08 Oktober 2016

dilihat dari kemalasan orangtua untuk mengajak anak beribadah dan kesibukan dalam mencari nafkah”.²³

2) Faktor Ekonomi dan Pekerjaan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsul Harahap sebagai orangtua mengatakan “tindakan yang saya lakukan dalam hal ibadah shalat masih kurang, karena saya tidak dapat mengawasi apakah ia shalat atau tidak, hal ini dikarenakan pekerjaan saya, sehingga pembinaan pengamalan agama anak tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu saya tidak bisa memberikan pembinaan sepenuhnya kepada anak-anak khususnya remaja”²⁴

Bersamaan waktu wawancara dengan Ilman Harahap sebagai orangtua mengatakan “kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja, kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani, sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat, dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak”.²⁵

²³ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 09 Oktober 2016

²⁴ Samsul Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 09 Oktober 2016

²⁵ Ilman Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 09 Oktober 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bidan Siregar sebagai orangtua mengatakan hambatan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat remaja adalah “saya tidak mempunyai waktu luang menyuruh/mengajak remaja untuk melaksanakan shalat karena kesibukan saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.”²⁶

Bedasarkan hasil wawancara dengan Riska Siregar sebagai remaja mengatakan bahwa “saya jarang sekali disuruh untuk melaksanakan ibadah seperti shalat, dan saya juga ikut dalam membantu orangtua saya dalam mencari nafkah sehingga saya jarang disuruh dikarenakan kesibukan orangtua saya dalam mencari nafkah.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa “orangtua kurang dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, ini dikarenakan faktor ekonomi/pekerjaan. Orangtua yang bekerja sebagai petani berangkat dari rumah pada waktu pagi-pagi dan pulanginya pada waktu sore. Hal ini menyebabkan anak jarang berkomunikasi dengan orangtua dan tidak memiliki waktu

²⁶ Bidan Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 10 Oktober 2016

²⁷ Riska Siregar, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 10 Oktober 2016

yang banyak/luang untuk melihat pelaksanaan/pengamalan ibadah remaja dalam kehidupan sehari-hari.”²⁸

3) Faktor kurangnya Bimbingan Orangtua Terhadap Remaja

Memberikan bimbingan bagi anak adalah salah satu usaha yang baik dilakukan dan diterapkan oleh orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja dalam keluarga. Orangtua merupakan pendidikan utama dalam lingkungan keluarga maka mestinya orangtua membimbing dan memperhatikan anak-anaknya dan harus berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam dan kebiasaan baik kepada anak remaja seperti shalat, dengan demikian bimbingan orangtua akan sangat berpengaruh terhadap anak, apalagi dalam bidang keagamaan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Imran Ritonga sebagai orangtua menjelaskan bahwa “dalam membimbing pengamalan ibadah shalat remaja dalam keluarga sangat dibutuhkan bimbingan dari orangtua terutama dalam bidang shalat, akan tetapi hal ini masih sangat sulit saya lakukan, karena saya masih belum bisa menerapkannya bagi diri sendiri, contohnya saya masih sering meninggalkan shalat”.²⁹

²⁸ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 9-10 Oktober 2016

²⁹ Imran Ritonga, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 11 Oktober 2016

Bersamaan waktu dengan wawancara dengan Tasya Rambe menyatakan bahwa “Saya belum sepenuhnya memberikan bimbingan kepada anak saya terutama dalam bidang shalat, dikarenakan saya sibuk bekerja mencari nafkah. Pagi-pagi saya sudah berangkat bekerja dan pulang sudah magrib sehingga saya tidak lagi melaksanakan shalat”.³⁰

Sementara hasil wawancara dengan Rusman Rambe sebagai remaja mengatakan”saya jarang sekali melaksanakan shalat dan jarang melihat orangtua saya melaksanakan shalat, sehingga saya malas melaksanakan ibadah, terutama ibadah shalat, ini dikarenakan kesibukan orangtua saya dalam mencari nafkah .”³¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa orangtua belum sepenuhnya membimbing anak-anaknya mengajari ajaran agama Islam termasuk ibadah shalat. Hal ini terlihat bahwa orangtua kurang memberikan bimbingan kepada anak-anaknya dalam hal mengerjakan ibadah shalat. Hal ini dikarenakan kemalasan

³⁰ Tasya Rambe, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 11 Oktober 2016

³¹ Rusman Rambe, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 11 Oktober 2016

orangtua, rendahnya pengetahuan orangtua tentang agama dan kesibukan orangtua bekerja setiap hari.³²

4) Faktor kurangnya keteladanan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jukkar Siregar sebagai orangtua mengatakan bahwa” dalam membimbing pengamalan agama remaja dalam keluarga sangat dibutuhkan keteladanan dari orangtua terutama dalam bidang shalat dan mengaji, akan tetapi hal ini masih sangat sulit saya lakukan, karena saya masih belum bisa menerapkannya bagi diri sendiri, contohnya saya masih sering meninggalkan shalat, lagipula sayapun masih kurang pandai dalam hal membaca Al-Qur’an”³³

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Tukma Harahap sebagai remaja mengatakan bahwa”saya belum sepenuhnya melihat keteladanan orangtua saya dalam melaksanakan shalat, dikarenakan orangtua saya sibuk bekerja mencari nafkah. Pagi-pagi sudah berangkat bekerja dan pulanginya sudah maghrib”.³⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bahwa orangtua kurang memberikan keteladanan pada remaja dalam hal pelaksanaan

³² Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 12 Oktober 2016

³³ Jukkar Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 12 Oktober 2016

³⁴ Tukma Harahap, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 12 Oktober 2016

shalat hal ini dikarenakan kemalasan orangtua, rendahnya pengetahuan orangtua dan kesibukan orangtua bekerja setiap hari.³⁵

e) Pengaruh Media (Televisi)

Peneliti melihat para remaja tidak menggunakan waktu secara maksimal dalam beribadah. “Peneliti melihat ketika waktu shalat remaja tidak bergegas untuk bersiap-siap melaksanakan shalat, para remaja lebih menggunakan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat seperti menonton televisi, apabila sudah mulai film yang mereka sukai, banyak yang tidak sadar lagi dalam mengingat waktu shalat telah tiba, jadi shalat tidak dilaksanakan”.³⁶

c. Solusi yang dilakukan Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan

Setelah peneliti melakukan penelitian ternyata ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja dalam hal melaksanakan Shalat. Adapun solusi yang diberikan oleh orangtua dalam mengatasi kendala tersebut dengan memberi keteladan, memberi kebiasaan, memberi nasehat serta memberi pengawasan/perhatian.

³⁵ Observasi di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 13 Oktober 2016

³⁶ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 14 Oktober 2016

1) Memberi Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amran Harahap sebagai orangtua solusi yang diberikan adalah “orangtua harus bisa menjadi teladan kepada anak maupun remaja, karena orangtua paling utama memberikan didikan kepada remaja, serta memberikan tindakan kepada remaja apabila meninggalkan ibadah shalat.”³⁷

Sedangkan hasil wawancara bersama Pahmi Ritonga sebagai remaja mengatakan bahwa”solusi yang saya lakukan dalam mengatasi masalah adalah apabila saya mendengarkan suara azan di mesjid saya akan meninggalkan pekerjaan saya dalam hal apa saja dan orangtua saya akan menyuruh untuk melaksanakan ibadah shalat bersama.”³⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa“orangtua ada yang sudah memberikan keteladanan dan ada yang belum, akan tetapi ini dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah dan lemahnya pengetahuan orangtua dalam bidang keagamaan, sehingga berdampak kepada anak”.³⁹

³⁷ Amran Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 15 Oktober 2016

³⁸ Pahmi Ritonga, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 15 Oktober 2016

³⁹ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 16 Oktober 2016

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa yang memberikan teladan kepada remaja dalam pelaksanaan ibadah shalat hanyalah (1) satu orang, itu bisa dilihat ketika sudah tiba waktu melaksanakan shalat masih banyak lagi orangtua yang sibuk melakukan aktivitas masing-masing.

2) Memberi Kebiasaan

Wawancara dengan Hawani sebagai orangtua mengatakan bahwa “untuk mengatasi kendala dalam membimbing pengamalan agama remaja, saya berusaha mengikuti pengajian, wawasan sayapun tentang ilmu agama semakin bertambah, inilah salah satu cara saya untuk menambah pengetahuan saya tentang agama, dengan itu sayapun mulai membiasakan diri saya untuk shalat, begitu azan berkumandang sayapun beranjak pergi ke mesjid dan saya suruh anak saya untuk ikut shalat ke mesjid di Desa ini.”⁴⁰

Bersamaan wawancara dengan Suwandi sebagai orangtua mengatakan bahwa “solusi yang saya laksanakan, setiap azan berkumandang saya selalu menagajak anak saya melaksanakan shalat dan meninggalkan pekerjaannya”⁴¹.

⁴⁰ Hawani, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 17 Oktober 2016

⁴¹ Suwandi, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 17 Oktober 2016

Sedangkan hasil wawancara dengan Jenny Ritonga sebagai remaja mengatakan bahwa” orangtua saya selalu menyuruh saya melaksanakan ibadah shalat, walaupun orangtua saya belum berkemas melaksnakan shalat”.⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Silangkitang Tambiski, orangtua ada yang sudah berusaha untuk mengatasi kendala yang dihadapinya dalam membimbing pengamalan agama remaja, dengan cara menyuruh anak melaksanakan shalat baik secara bersama-sama maupun sendiri.⁴³

Dari penjelasan di atas adapt disimpulkan, bahwa yang memberi kebiasaan kepada remaja hanya (2) dua orang saja, ini bisa dilihat ketika dalam melaksanakan shalat di mesjid.

4) Memberi Pengawasan/Perhatian

Wawancara dengan Khasrul Harahap menjelaskan bahwa “dalam membimbing pengamalan agama remaja sangat perlu dilakukan pengawasan termasuk pergaulan remaja di lingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu dan ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan. Mengenai teman bergaul banyak hubungannya dengan berhasil

⁴² Jenny Ritonga, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 17 Oktober 2016

⁴³ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 17 Oktober 2016

tidaknya orangtua mendidik anak. Sebab jika teman bergaulnya adalah orang yang baik maka usaha mendidik anak akan berhasil baik dan sebaliknya jika teman bergaulnya adalah anak-anak nakal maka usaha mendidik anak akan gagal karena pergaulan yang kurang baik akan merusak akhlak remaja. Mengenai kedisiplinan waktu, ditujukan kepada kegiatan keagamaan dan pelaksanaan ibadah shalat harus tepat waktu.”⁴⁴

Pengawasan merupakan salah satu usaha orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja. Pendapat di atas didukung oleh Parulian Harahap sebagai Tokoh Masyarakat sekaligus orangtua, beliau mengatakan bahwa “Mengarahkan remaja kearah yang lebih baik itu bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, maka dari itu perlu diadakan pengawasan kepada anak-anak, terkadang saya pergi ke mesjid melihat anak saya apakah benar-benar melaksanakan shalat/tidak, dan terkadang saya suruh anak saya shalat di samping/di depan saya”.⁴⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Torus Rambe sebagai remaja mengatakan bahwa” saya selalu diawasi orangtua saya dalam

⁴⁴ Khasrul Harahap, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 18 Oktober 2016

⁴⁵ Parulian Harahap, Tokoh Masyarakat dan Sekaligus Orangtua Remaja *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 19 Oktober 2016

melaksanakan ibadah shalat, baik di dalam rumah maupun di dalam mesjid.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa “orangtua di Desa Silangkitang Tambiski ada yang memberikan pengawasan kepada anaknya, terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat karena apabila anak-anak tidak diawasi terkadang anak-anak tidak pergi melaksanakan shalat, maka orangtua harus memberikan pengawasan terhadap anaknya. Ada juga yang tidak memperhatikan anaknya dikarenakan kesibukan orangtua, sehingga anak tidak dapat di kontrol dengan baik”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rinto Siregar sebagai orangtua mengatakan bahwa” solusi saya lakukan dalam mengatasi kurangnya peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat dengan memberikan arahan/bimbingan, dan contoh yang baik kepada masyarakat, termasuk orangtua, remaja dan selainnya. Untuk selalu menjalankan nilai-nilai agama Islam sebagaimana yang diperintahkan Allah kepada setiap kaum muslim.”⁴⁸

⁴⁶ Torus Rambe, Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 19 Oktober 2016

⁴⁷ Observasi, di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 19 Oktober 2016

⁴⁸ Rinto Siregar, Orangtua Remaja, *Wawancara* di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, Pada Tanggal 19 Oktober 2016

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orangtua yang memberikan pengawasan kepada remaja hanyalah (3) tiga orang yang memberi pengawasan kepada remaja ketika waktu melaksanakan shalat, baik di mesjid maupun di rumah.

Beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa solusi yang diberikan orangtua terhadap remaja untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan berbagai cara, diantaranya memberi keteladanan memberi kebiasaan dan serta memberi pengawasan/perhatian sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Peran Orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dengan mengambil informan penelitian orangtua sebanyak 20 orang dan remaja 10 orang.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa, sebahagian besar orangtua di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan sudah membimbing pengamalan agama remaja secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, dibuktikan dengan adanya tindakan orangtua terhadap remaja dalam pengamalan agama yakni mendidik

jiwa serta membangkitkan semangat seperti selalu menyuruh dan mengajak remaja shalat berjama'ah, mengadakan evaluasi bacaan shalat serta menyediakan buku-buku agama, termasuk cara-cara pelaksanaan ibadah shalat lima waktu sehari semalam.

Tetapi sebahagian kecil orangtua belum maksimal membimbing pengamalan agama sehingga inilah yang membuat remaja kurang pengamalan agama. Dalam pengamalan agama, orangtua di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki hambatan yaitu faktor kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama, faktor ekonomi/pekerjaan, kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja, kurangnya keteladanan orangtua serta pengaruh bermacam media seperti televisi (TV).

Kemudian solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja/pengamalan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli selatan dengan memberi keteladanan terhadap remaja yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan memberi kebiasaan terhadap remaja yakni membiasakan beribadah baik dengan menyuruh, menasehati atau dengan mengajak remaja untuk melaksanakan ibadah shalat serta memberi pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam pergaulan sehari-hari. Karena pergaulan teman sebaya bisa mempengaruhi pengamalan agama remaja terutama pengamalan ibadah shalat.

Penulis menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan belum maksimal sesuai yang dilihat di lapangan, karena peran orangtua belum terlaksana terhadap pengamalan agama khususnya pengamalan agama remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orangtua dalam membimbing pengamalan agama/ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai pemimpin, sebagai motivator, sebagai pembimbing, sebagai pendidik serta sebagai pelatih dengan cara mengajak, remaja shalat berjama'ah serta menyuruh, menasehati, maupun menegur remaja apabila meninggalkan ibadah shalat dan mengadakan evaluasi bacaan shalat remaja terkadang sekali seminggu dan terkadang sekali dua minggu.
2. Faktor-faktor penghambat orangtua dalam pengamalan agama/ibadah shalat remaja adalah karena faktor kurangnya pengetahuan orangtua terhadap agama, faktor kesibukan orangtua, dikarenakan faktor ekonomi yang kurang memadai, faktor kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja, faktor kurangnya keteladanan orangtua serta pengaruh media televisi (TV).
3. solusi yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan agama/ibadah shalat adalah dengan memberi keteladanan, memberi kebiasaan, dan memberi pengawasan/perhatian dalam kehidupan sehari-hari, terutama sekali dalam melaksanakan ibadah shalat.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada orangtua agar bisa menjadi contoh teladan kepada anak-anaknya termasuk remaja dalam lingkungan keluarganya. Dan bagi orangtua agar jangan mengabaikan pendidikan terutama pendidikan yang berbasis keagamaan atau yang bernilai-nilai Islami.
2. Diharapkan kepada orangtua agar menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah Pesantren/Madrasah untuk meningkatkan pendidikan yang berbasis keagamaan.
3. Diharapkan kepada remaja memperdalam ilmu agama Islam, dan mengetahui segala kewajibannya sebagai muslim ataupun hamba Allah, dan merasa takut apabila meninggalkan ibadah sebagai kewajibannya, dan diharapkan juga agar membentuk pengajian wirid yasin antara naposo nauli bulung ataupun remaja mesjid.
4. Kepada tokoh masyarakat/alim ulama agar lebih memperhatikan masyarakatnya dalam rangka untuk memperbaiki akhlak para masyarakat terutama kepada kaum remaja, dan supaya mengundang ustazd apabila telah dibentuk pengajian naposo nauli bulung/remaja mesjid untuk memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu agama Islam.
5. Kepada kepala Desa supaya membuat peraturan-peraturan yang dapat menindaklanjuti terhadap pelanggaran norma-norma agama guna untuk membangun masyarakat yang cinta akan agamanya (Islam).

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007
- Abdul Hasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadawi, *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: PT Melton Putra, 1992
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perpekstif Islam*, Bandung: PT Rosdakarya, 2010
- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Piqih*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Darul Al-Kitab Al-Ilmiah, Juz II no. 1359,1992
- Burhan Bungin, *Peneltian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an & Terjemahan*, Bandung: PT Syaamil Cifta Media, 2005
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Hery Noer Aly Dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Frisika Agung Insani, 2003
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2000
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Muhammad Zairul Haq, *Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015
- Rangkuti, Ahmad Nizar *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2015
- Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Hamza, 2007
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2012
- Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Peneltian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

- Tb. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Pius A partanto, dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2009
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Zakiah Drazat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zainab Ismail dkk, *Isu Dakwah Masa Kini* Malaysia: Putrajaya Sdn. Bhd,2010
- Watik Ahmad Praktiknya, dkk, *Islam Etika dan Kesehatan*, Jakarta: Rajawali, 2000

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Peran Orangtua dalam Membimbing pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka peneliti mengadakan pengamatan/observasi untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas yaitu:

1. Mengamati pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski.
2. Mengamati remaja yang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid yang ada di Desa Silangkitang Tambiski.
3. Mengamati peran orangtua dalam membimbing pengamalan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski
4. Mengamati hambatan yang dihadapi orangtua dalam pengamalan shalat di Desa Silangkitang Tambiski.
5. Mengamati solusi yang dilakukan orangtua dalam pengamalan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: **“Peran Orang Tua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”**, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas yaitu:

A. Wawancara dengan Orangtua Remaja di Desa Silangkitang Tambiski

1. Bagaimana bapak/ibu pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski ?
2. Bagaimanakah peran orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski ?
3. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski ?
4. Apakah bapak/ibu memberi nasehat terhadap remaja apabila meninggalkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?

5. Apakah bapak/ibu memberi teguran terhadap remaja apabila meninggalkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
6. Apakah bapak/ibu memberi contoh/teladan dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
7. Apakah bapak/ibu memberi pembiasaan remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
8. Apakah bapak/ibu selalu memberi pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
9. Solusi apakah bapak/ibu berikan terhadap remaja dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?

B. Wawancara dengan Kepala Desa Silangkitang Tambiski

1. Berapakah jumlah penduduk Desa Silangkitang Tambiski ?
2. Sampai dimana batas-batas Wilayah Desa Silangkitang Tambiski ?
3. Bagaimanakah keadaan ekonomi di Desa Silangkitang Tambiski ?
4. Berapa keluargakah orangtua yang memiliki anak remaja yang berusia 12-15 Tahun di Desa Silangkitang Tambiski ?
5. Berapakah jumlah remaja yang berumur 12-15 Tahun di Desa Silangkitang Tambiski?

6. Bagaimanakah peran orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski?
7. Menurut bapak, apa saja faktor yang menyebabkan remaja di Desa Silangkitang Tambiski ini dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat?
8. Menurut bapak, apa saja hambatan orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski?
9. Menurut bapak, Solusi apakah yang dilakukan orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski?

C. Wawancara dengan Remaja di Desa Silangkitang Tambiski

1. Bagaimanakah pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat saudara/I di Desa Silangkitang Tambiski ?
2. Apa sajakah peran orangtua saudara/I membimbing anda dalam pengamalan/pelaksanaan shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
3. Apa saja penghambat saudara/I dalam pelaksanaan shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
4. Apakah orangtua saudara/I menasehati anda dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
5. Apakah orangtua saudara/I menegur anda apabila meninggalkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?

6. Apakah orangtua saudara/I memberi contoh/teladan terhadap anda dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
7. Apakah orangtua saudara/I memberi pembiasaan terhadap anda dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
8. Apakah orangtua saudara/I memberi pengawasan/perhatian terhadap anda dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
9. Solusi apakah yang diberikan orangtua saudara/I terhadap anda dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?

D. Wawancara dengan Tokoh Masyarakat di Desa Silangkitang Tambiski

1. Bagaimana menurut bapak pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski ?
2. Apa tindakan bapak dalam meningkatkan pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski ?
3. Menurut bapak, apa faktor hambatan bagi orangtua dalam membimbing pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Silangkitang Tambiski ?
4. Menurut bapak, apa saja faktor yang menyebabkan remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?

5. Menurut bapak, apakah para orangtua memberi nasehat terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa silangkitang Tambiski ?
6. Menurut bapak, apakah para orangtua memberi contoh/teladan terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
7. Menurut bapak, apakah para orangtua memberi kebiasaan terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?
8. Menurut bapak, apakah para orangtua memberi pengawasan/perhatian terhadap remaja dalam pengamalan/pelaksanaan ibadah shalat di Desa Silangkitang Tambiski ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 506 /In.14/ E.5/ PP.00.9/09/ 2016

Lamp : -

Padangsidimpuan, 27/09 - 2016

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Sahadir Nasution, M: Pd (Pembimbing I)
2. Dra. Hj. Replita, M. Si (Pembimbing II)

di

Padangsidimpuan

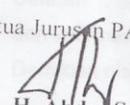
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

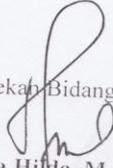
Nama : Rosmala Harahap
Nim : 12 310 0119
Sem/ T. Akademik : VIII / 2016
Fak/Jur-lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-3
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

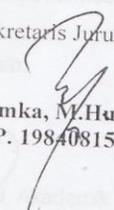
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Wakil Dekan Bidang akademik

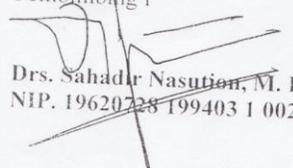

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

Sekretaris Jurusan PAI

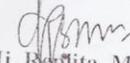

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/ TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Drs. Sahadir Nasution, M. Pd
NIP. 19620728 199403 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B ¹⁶⁷⁶ /ln.14/E.4c/TL.00/09/2016

30 September 2016

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Silangkitang Tambiski
Kecamatan Saipar Dolok Hole Kab. Tapanuli Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rosmala Harahap
NIM : 12.310.0119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Silangkitang Tambiski

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Peran Orang Tua Dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja Di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
DESA SILANGKITANG TAMBISKI

Kode POS 22758

Sipagimbar, 05 Oktober 2016

Nomor : 83 /KD /2016
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth ;
Bapak/Ibu Dekan FTIK IAIN P.Sidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Sehubungan dengan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, (IAIN) Padangsidimpuan No.B.1676/In.14/E.4c/TL.00/09/2016 Tanggal 30 September 2016 tentang Izin Penelitian kepada :

N a m a : **ROSMALA HARAHAHAP**
NIM : 12.310.0119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Silangkitang Tambiski

Kepada Nama tersebut di atas diberikan Izin untuk melakukan Penelitian di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan Judul “ **Peran Orang Tua dalam Membimbing Pengamalan Agama Remaja di Desa Silangkitang Tambiski Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan** “

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

